

THE YANBU'A AND QIRO'ATI METHODS IN LEARNING THE QUR'AN AT TPQ AISIYIAH JATI KULON KUDUS

Metode Yanbu'a Dan Qiro'ati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di TPQ Aisyiyah Jati Kulon Kudus

Wasis Wijayanto^{1a} Intan Devia Maharani^{2b} Rifananda Septy Anggraeny^{3c}

¹²³Universitas Muria Kudus, Kudus, Jawa Tengah.

^awasiswijayanto@umk.ac.id

^b202233298@std.umk.ac.id

^c202233308@std.umk.ac.id

Corresponding Author
wasis.wijayanto@umk.ac.id

How to Cite: Wijayanto, W., Maharani, I.D & Anggraeny. R.S. (2026). The Yanbu'a And Qiro'ati Methods In Learning The Qur'an At TPQ Aisyiyah Jati Kulon Kudus. . doi: [10.36526/js.v3i2.7257](https://doi.org/10.36526/js.v3i2.7257)

Abstract

Received : 15-01-2026
Revised : 04-05-2026
Accepted : 27-062026

Keywords:

Aisyiyah, Al-Qur'an,
Qiro'ati Method, TPQ,
Yanbu'a Method.

Al-Qur'an Education Park (TPQ) plays a strategic role in improving Qur'anic literacy; however, TPQ Aisyiyah Kudus faces limitations in facilities, infrastructure, and students' uneven reading abilities. This study aims to examine the history of TPQ Aisyiyah Kudus and describe the Qur'anic teaching activities implemented. Using a qualitative descriptive approach, data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings reveal that TPQ Aisyiyah applies the Yanbu'a method at the volume level and the Qiro'ati method at the advanced level. Learning is conducted individually, allowing teachers to provide direct guidance and correct reading errors. Community support through infaq and religious activities helps sustain the learning process. Despite limited facilities, the consistency of teaching methods and the active role of teachers contribute to improving students' makhraj accuracy, reading fluency, and understanding of tajwid.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aktivitas sepanjang hayat yang bertujuan mengembangkan seluruh potensi dan kepribadian manusia. Dalam konteks kehidupan, kemampuan membaca menjadi keterampilan dasar yang sangat penting, termasuk kemampuan membaca Al-Qur'an bagi umat (Chairilisyah, 2020). Hal ini sejalan dengan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI No. 128/44A yang mendorong peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai bagian dari penghayatan dan pengamalan ajaran agama. Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an pada lembaga pendidikan non-formal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) menjadi kebutuhan mendasar bagi anak-anak Muslim sejak usia dini.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya kemampuan dasar membaca, kesalahan penerapan tajwid, serta penggunaan metode pembelajaran yang kurang konsisten. Penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan kompetensi guru, minimnya fasilitas pendukung, dan ketidakkonsistenan metode pembelajaran turut memengaruhi rendahnya kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an santri (Cahyudin & Astutik, 2024). Di era modern, kebutuhan menguasai bacaan Al-Qur'an tidak hanya berkaitan dengan aspek ibadah, tetapi juga menjadi fondasi pembentukan karakter. Oleh karena itu, lembaga TPQ dituntut untuk menyelenggarakan proses pembelajaran yang lebih efektif, sistematis, dan berbasis metode yang tepat. konteks TPQ Aisyiyah Jati Kulon Kudus, ditemukan beberapa permasalahan khusus terkait pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an menuntut ketepatan makhraj, panjang-pendek bacaan, serta pemahaman hukum tajwid agar santri mampu membaca secara tartil. Salah satu metode yang

banyak digunakan adalah metode Qiro'ati, yang menekankan pembiasaan membaca sesuai kaidah tajwid secara bertahap dan konsisten. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran Al-Qur'an melalui model pembelajaran yang tepat tidak hanya berperan dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa, tetapi juga berkontribusi dalam mempertahankan serta mengembangkan keterampilan komunikasi dan pemahaman santri (Rusli et al., 2022). Hal ini sejalan dengan temuan (Nazaruddin Latif et al., 2023) yang menyatakan bahwa inovasi pembelajaran berbasis digital dan multimedia dalam TPQ mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik serta memperbaiki hasil belajar Al-Qur'an secara signifikan melalui pendekatan yang lebih interaktif dan kontekstual.

Selain itu, penelitian internasional oleh (Kusmanto & Pitoyo, 2022) menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran berbasis gamifikasi dan visual interaktif dalam pengajaran huruf hijaiyah mampu meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan siswa, serta pencapaian hasil belajar secara signifikan. Meskipun demikian, diperlukan strategi pembelajaran lanjutan yang lebih terfokus untuk mengoptimalkan kemampuan siswa dalam memproses dan menganalisis materi secara lebih mendalam agar perkembangan keterampilan belajar dapat berlangsung lebih seimbang dan berkelanjutan. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. (Hidayah & Zumrotun, 2023). Penerapannya di lembaga pendidikan non-formal masih menghadapi tantangan, terutama pada kondisi peserta didik yang memiliki kemampuan heterogen.

Faktor metode, efektivitas pembelajaran juga dipengaruhi oleh rasio guru dan santri serta ketersediaan sarana prasarana. Rasio guru dan murid yang tidak seimbang dapat mengurangi kualitas pendampingan bacaan, sehingga kesalahan makhraj dan tajwid tidak tertangani secara optimal (Al-falah et al., 2025) yang menjelaskan bahwa rasio guru dan murid di TPQ sangat memengaruhi keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an, karena semakin tidak seimbang rasio tersebut, semakin berkurang efektivitas pendampingan dan kualitas hasil belajar yang dicapai santri. Selain itu, peran organisasi Aisyiyah juga terbukti signifikan dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam, termasuk TPQ Aisyiyah, yang secara konsisten menyelenggarakan pembelajaran Al-Qur'an. (Prayitno & Astutik, 2024).

Kajian yang secara khusus mengulas pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Aisyiyah Kudus, terutama dari aspek historis lembaga dan praktik pembelajarannya, masih terbatas. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menjawab dua permasalahan utama, yaitu: (1) bagaimana sejarah berdirinya TPQ Aisyiyah Kudus, dan (2) bagaimana pelaksanaan kegiatan mengajar di TPQ Aisyiyah Kudus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejarah berdirinya TPQ Aisyiyah Kudus serta mendeskripsikan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan pendidikan Al-Qur'an, khususnya sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi TPQ Aisyiyah Kudus dan lembaga TPQ sejenis.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2023), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang bersifat alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen utama, serta bertujuan memahami makna dan proses suatu fenomena secara mendalam. Pendekatan deskriptif dipilih karena penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk menggambarkan secara rinci dan menyeluruh fenomena yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini, metode kualitatif berfungsi untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai sejarah berdirinya TPQ Aisyiyah Jati Kulon Kudus, pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an, serta penerapan metode Yanbu'a dan Qiro'ati dalam kegiatan belajar mengajar.

Pendekatan deskriptif juga berfungsi untuk menyajikan gambaran nyata mengenai proses pembelajaran, peran guru, interaksi guru dan santri, serta kondisi sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Aisyiyah Jati Kulon Kudus. Data penelitian dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi guna memperoleh data yang saling

melengkapi dan memperkuat temuan penelitian. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara kualitatif untuk menafsirkan dan menarik kesimpulan sehingga menghasilkan pemahaman yang mendalam dan sesuai dengan kondisi serta pengalaman pembelajaran di TPQ Aisyiyah Jati Kulon Kudus.



Bagan 1. Bagan Alur Observasi (Sumber : Sugiyono, 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan lembaga pendidikan nonformal yang berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai keislaman, membentuk karakter religius, serta mengembangkan kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an pada anak sejak usia dini. Metode pembelajaran Al-Qur'an merupakan serangkaian cara, strategi, dan pendekatan yang diterapkan dalam proses pembelajaran untuk membantu peserta didik membaca, memahami, serta menghafal Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang benar. Penggunaan metode yang tepat bertujuan agar peserta didik mampu menguasai bacaan Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan aturan tajwid serta meningkatkan pemahaman terhadap isi kandungannya (Rohayani & Indira Astriya, 2022).

Temuan ini sejalan dengan penelitian Wijayanto et al., (2025) yang menyatakan bahwa keberhasilan penyelenggaraan pendidikan nonformal sangat dipengaruhi oleh perencanaan program yang jelas, terukur, dan selaras dengan kebutuhan peserta didik. Hasil penelitian ini juga mendukung berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa lembaga pendidikan yang memiliki perencanaan pembelajaran yang sistematis cenderung mampu melaksanakan proses pembelajaran secara lebih efektif, memiliki target capaian yang jelas, serta menghasilkan kualitas lulusan yang lebih baik. Namun, penelitian ini memberikan penegasan bahwa dalam konteks TPQ, perencanaan tidak hanya berfungsi sebagai pedoman administratif, tetapi juga menjadi dasar dalam mengintegrasikan tujuan pembelajaran Al-Qur'an, pembentukan karakter Islami, dan penguatan nilai-nilai keagamaan secara berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini memperluas temuan sebelumnya melalui penekanan pada pentingnya perencanaan sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan kualitas pengelolaan dan efektivitas pembelajaran di TPQ.

Sejarah Berdirinya TPQ Aisyiyah Kudus

TPQ Aisyiyah merupakan salah satu lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang berada di Kecamatan Jati Kulon, Kabupaten Kudus. TPQ Aisyiyah Jati Kulon Kudus (Nomor Statistik Lembaga Pendidikan Al-Qur'an: 411233190092) merupakan lembaga pendidikan non-formal yang berada di bawah naungan Yayasan Aisyiyah, yang dikelola oleh Didaksmen Aisyiyah Ranting Jati Kulon (Bidang Pendidikan Dasar dan Menengah) dengan ketua Didaksmen Hj Musrifuatun S.Pd yang membina seperti TPA, KB, TK, dan TPQ ini telah terdaftar secara resmi di Kementerian Agama Kabupaten Kudus dengan nomor surat 884/KK.11.19/3/PP.00.4/9/2023 dan berlaku sejak 21 September 2023 hingga 21 September 2028, sesuai dengan Tanda Daftar Lembaga Pendidikan Al-Qur'an yang ditandatangani oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kudus, H. Suhadi, S.Ag., M.S.I. Lembaga ini beralamat di Gang Sempalan RT 003 RW 003, Jati Kulon, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah, kode pos 59347.

TPQ Aisyiyah berdiri pada tahun 1992 sebagai wujud nyata kepedulian para pengurus Aisyiyah Ranting Jati Kulon terhadap pentingnya pendidikan Al-Qur'an bagi anak-anak di lingkungan sekitar. Pada awal berdirinya, kegiatan belajar mengaji dilakukan dengan metode kunjungan dari

rumah ke rumah, di mana para pengurus dan guru mengajar secara sukarela tanpa memungut biaya. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak usia dini dan memberantas buta huruf Al-Qur'an di kalangan anak-anak. Seiring berjalannya waktu, jumlah peserta didik yang belajar semakin banyak sehingga dibutuhkan tempat yang lebih kondusif. Oleh karena itu, kegiatan TPQ kemudian dipindahkan ke MI Muhammadiyah Jati Kulon, yang masih berada dalam naungan Yayasan Aisyiyah. Pindahan ini dilakukan agar proses pembelajaran lebih efektif dan terorganisir. Hingga saat ini, TPQ Aisyiyah masih menggunakan ruang kelas MI Muhammadiyah sebagai tempat belajar pada sore hari, karena belum memiliki bangunan sendiri. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri dalam pengelolaan kegiatan, sebab penggunaan ruang harus disesuaikan dengan aktivitas sekolah pagi.

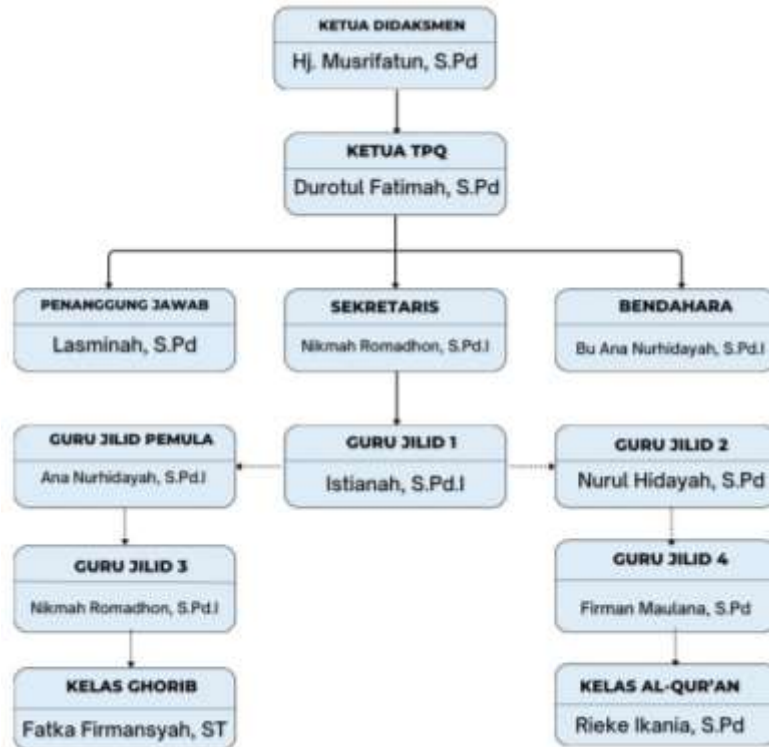


Gambar 1. Tempat TPQ Aisyiyah Kudus (Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2025)

Meskipun masih memiliki keterbatasan sarana karena belum mempunyai gedung belajar sendiri dan masih memanfaatkan ruang kelas MI Muhammadiyah Jati Kulon, TPQ Aisyiyah tetap berkomitmen menjalankan visi dan misi lembaga secara konsisten. Visi TPQ Aisyiyah adalah membentuk generasi anak yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tartil dan tajwid, sehingga peserta didik tidak hanya mampu membaca, tetapi juga terbiasa dengan bacaan yang benar. Untuk mewujudkan visi tersebut, TPQ Aisyiyah melaksanakan misi penanaman nilai-nilai religius sejak dini melalui pembelajaran Al-Qur'an yang terarah dan menyenangkan. Pembelajaran dilaksanakan secara bertahap menggunakan sistem jilid, dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah hingga membaca Al-Qur'an dengan lancar. Selain itu, santri dibiasakan mengikuti kegiatan maqra' atau membaca Al-Qur'an bersama guna melatih kefasihan dan ketepatan bacaan. Tujuan utama TPQ Aisyiyah adalah membekali anak-anak dengan kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik sehingga terhindar dari buta huruf Al-Qur'an, melalui penerapan sistem pembelajaran yang lebih terstruktur dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Pengelolaan keuangan TPQ Aisyiyah menerapkan sistem sederhana yang transparan dan tertib. Dana operasional bersumber dari iuran bulanan santri sebesar Rp20.000, sementara buku jilid disediakan secara mandiri oleh masing-masing santri. Dana yang terkumpul dikelola oleh Yayasan Aisyiyah dan digunakan terutama untuk honorarium guru sesuai dengan jam mengajar dan tanggung jawabnya. Saat ini, TPQ Aisyiyah didukung oleh tujuh guru inti, dua guru ekstrakurikuler, dan satu petugas kebersihan, dengan jumlah santri sekitar 85 anak yang tersebar di berbagai tingkat jilid, mencerminkan tingginya antusiasme masyarakat terhadap pendidikan Al-Qur'an di Jati Kulon Kudus. Meskipun masih menggunakan ruang kelas MI Muhammadiyah karena belum memiliki gedung sendiri, kegiatan pembelajaran di TPQ Aisyiyah tetap berlangsung dengan penuh semangat. Untuk mengatasi keterbatasan tersebut, TPQ bersama Yayasan Aisyiyah merencanakan pembangunan tempat belajar mandiri dengan dukungan masyarakat dan donatur, sehingga diharapkan TPQ Aisyiyah dapat berkembang menjadi lembaga pendidikan Al-Qur'an yang mandiri dan berperan dalam membentuk generasi Qur'ani. Untuk

mendukung efektivitas pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan pengelolaan lembaga, TPQ Aisyiyah Jati Kulon Kudus memiliki struktur kepengurusan yang tersusun secara sistematis sebagaimana ditunjukkan pada bagan berikut.



Bagan 2. Struktur Kepengurusan TPQ Aisyiyah Kudus (Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2025)

Kegiatan Mengajar TPQ Aisyiyah Kudus

Pembelajaran membaca Al-Qur'an banyak sekali metode-metode yang digunakan, seperti metode tilawati, metode qiro'ati, metode yanbu'a, metode iqro', dan lain sebagainya. Namun dalam penelitian ini peneliti akan membahas tentang 2 metode. Metode pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Aisyiyah Jati Kulon Kudus dilaksanakan melalui dua kelompok utama, yaitu metode Yanbu'a dan metode Qiro'ati. Pembagian ini bertujuan untuk menyesuaikan kemampuan peserta didik dalam proses belajar membaca Al-Qur'an secara bertahap dan berkesinambungan. Pada tahap awal, santri dibimbing menggunakan metode Yanbu'a jilid 1 sampai jilid 4. Awalnya yanbu'a adalah sebuah metode belajar mengaji yang diperkenalkan pada awal tahun 2004. Metode Yanbu'a adalah metode pembelajaran membaca Al-Qur'an bertahap melalui jilid-jilid sesuai perkembangan peserta didik sehingga kemampuan membaca meningkat secara sistematis sesuai kaidah makhradj dan tartil (Oktavia et al., 2024). Dalam metode ini, semua tulisan mengikuti gaya tulisan Rosm Utmany, termasuk panduan untuk waqof (hentian) dan ibtida' (permulaan). Hal tersebut memudahkan peserta didik pemula, termasuk yang belum memahami makna bacaan, untuk mempelajari waqaf dan ibtida' secara tepat.

Pembelajaran dilakukan secara bertahap dan sistematis melalui buku jilid yang telah disusun sesuai tingkat kemampuan peserta didik. Setelah menyelesaikan pembelajaran hingga jilid 4, mereka akan melanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu menggunakan metode Qiro'ati sebagai pedoman utama dalam membaca Al-Qur'an. Metode Qiro'ati adalah pendekatan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang menekankan bacaan tartil sesuai dengan kaidah tajwid, dimana peserta didik langsung mempraktekkan bacaan tanpa melalui proses mengeja satu per satu huruf sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi lebih cepat, tepat, dan benar. Dalam implementasinya, metode ini bertujuan agar santri mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan mengikuti aturan bacaan yang telah ditetapkan dalam ilmu tajwid (Samrotul Hidayah & Zumrotun, 2025).



Gambar 2. Kegiatan mengaji jilid yanbu'a TPQ Aisyiyah Kudus (Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di TPQ Aisyiyah Jati Kulon Kudus, pada setiap awal kegiatan, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada seluruh peserta didik sebagai bentuk pembiasaan adab sopan santun dalam Islam. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan pembacaan surah Al-Fatihah bersama-sama sebagai doa pembuka agar proses belajar mengaji senantiasa mendapat keberkahan dari Allah SWT. Selanjutnya, para peserta didik melantunkan Asmaul Husna secara bersama-sama dengan penuh semangat dan penghayatan, diiringi arahan dari guru agar anak-anak memahami makna dari setiap nama-nama Allah yang agung. Setelah kegiatan pembuka selesai, guru memulai inti pembelajaran.

Peserta didik dibimbing untuk membaca Al-Qur'an sesuai tingkatannya, yaitu berdasarkan jilid Yanbu'a atau pun juz Al-Qur'an yang sedang mereka pelajari. Setiap santri dipanggil maju ke depan kelas secara bergiliran untuk membaca materi dari buku jilid masing-masing. Guru mendengarkan dengan saksama, memperbaiki kesalahan bacaan, mengarahkan pelafalan huruf hijaiyah, serta menegaskan hukum-hukum tajwid agar santri terbiasa membaca dengan baik dan benar. Kegiatan membaca ini dilakukan secara individual, sehingga guru dapat memberikan perhatian penuh kepada kemampuan tiap santri.

Setiap ruang kelas di TPQ Aisyiyah memiliki fasilitas pendukung pembelajaran berupa papan tulis untuk contoh bacaan serta penjelasan tajwid, kipas angin agar suasana belajar terasa nyaman, serta meja dan kursi tersusun rapi guna menunjang aktivitas membaca serta menulis peserta didik. Sarana pendukung lain meliputi alat tulis, media peraga huruf hijaiyah, buku jilid metode Yanbu'a, serta mushaf Al-Qur'an sebagai sumber utama belajar. Setelah semua santri memperoleh giliran membaca serta bimbingan, kegiatan belajar ditutup melalui bacaan hamdalah sebagai ungkapan syukur kepada Allah SWT, kemudian dilanjutkan pembacaan shalawat bersama sebagai doa penutup. Penutupan tersebut menghadirkan suasana khidmat sekaligus membiasakan dzikir serta menumbuhkan kecintaan kepada Rasulullah SAW.

Kegiatan belajar di TPQ Aisyiyah berlangsung setiap sore pukul 16.00–17.00 WIB kecuali hari Ahad sebagai waktu libur. Perkembangan lembaga mendorong penerapan pembelajaran berbasis buku metode serta pengelolaan kegiatan melalui infaq seikhlasnya dari wali peserta didik demi mendukung operasional. Pengaturan seragam santri ditetapkan berdasarkan hari kegiatan, meliputi batik hari Senin–Selasa, hitam putih hari Rabu–Kamis, serta kaos olahraga hari Jumat–Sabtu. Pemakaian kaos olahraga akhir pekan bertujuan memberi keleluasaan santri mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menggambar serta kaligrafi secara nyaman dan aktif. Penerapan sistem serta metode tersebut mengarahkan terciptanya suasana belajar teratur, disiplin, serta menyenangkan, sehingga santri mampu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sekaligus menumbuhkan kecintaan terhadap pembelajaran agama sejak usia dini.

Aktivitas TPQ Aisyiyah Jati Kulon Kudus juga melibatkan kearifan lokal masyarakat sebagai unsur penting pembentukan karakter peserta didik. Warga sekitar berperan aktif pada kegiatan

keagamaan serta sosial seperti peringatan Hari Besar Islam, Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, serta penyambutan bulan Ramadhan sebagai sarana mempererat silaturahmi guru, santri, serta masyarakat. Partisipasi TPQ Aisyiyah tampak pula melalui keikutsertaan pawai bersama 17 TPQ Aisyiyah se-Kabupaten Kudus memakai odong-odong hias bertema Islami, serta kirab Ramadhan di lingkungan MI Muhammadiyah sebagai bentuk syiar Islam di tengah masyarakat. Ragam kegiatan tersebut mencerminkan semangat kebersamaan, gotong royong, serta kecintaan terhadap nilai-nilai Islam sebagai bagian budaya lokal masyarakat Kudus. Dukungan masyarakat serta semangat guru mendorong TPQ Aisyiyah terus berkembang menjadi lembaga pendidikan Al-Qur'an berperan menanamkan kemampuan membaca sekaligus membina nilai moral, sosial, serta spiritual generasi muda lingkungan sekitar.



Bagan 3. Permasalahan yang dihadapi

PENUTUP

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa TPQ Aisyiyah Jati Kulon Kudus mampu menyelenggarakan pembelajaran Al-Qur'an secara efektif meskipun dihadapkan pada berbagai keterbatasan, seperti belum memiliki gedung sendiri, keterbatasan fasilitas pembelajaran, serta kemampuan membaca Al-Qur'an santri yang masih beragam. Penerapan metode Yanbu'a dan Qiro'ati secara bertahap memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, terutama pada aspek ketepatan makhraj, panjang-pendek bacaan, dan penerapan kaidah tajwid. Keberhasilan tersebut didukung oleh pembelajaran yang dilakukan secara individual sehingga guru dapat memberikan bimbingan dan koreksi secara langsung sesuai dengan kemampuan masing-masing santri. Selain itu, komitmen guru, dukungan yayasan, serta partisipasi masyarakat melalui infaq dan berbagai kegiatan keagamaan menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan proses pembelajaran meskipun sarana dan prasarana masih terbatas. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an tidak hanya bergantung pada ketersediaan fasilitas, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan lembaga, konsistensi penerapan metode pembelajaran, kompetensi pendidik, serta dukungan dari lingkungan sekitar.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu TPQ dengan pendekatan studi kasus, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh TPQ yang memiliki karakteristik berbeda. Selain itu, penelitian ini lebih berfokus pada aspek pengelolaan pembelajaran dan belum mengukur secara kuantitatif peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri setelah penerapan metode Yanbu'a dan Qiro'ati. Meskipun demikian, hasil penelitian memberikan implikasi praktis bahwa pengelola TPQ dapat mengoptimalkan kualitas pembelajaran melalui penguatan perencanaan, penerapan metode yang sesuai dengan kemampuan santri, peningkatan kompetensi guru, serta penguatan kolaborasi dengan masyarakat untuk mendukung keberlangsungan program pendidikan. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian mengenai pengelolaan pembelajaran Al-Qur'an pada lembaga pendidikan nonformal dengan menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan hasil sinergi antara aspek manajerial, pedagogis, dan dukungan sosial. Ke depan, penelitian lanjutan dapat dilakukan pada beberapa TPQ dengan karakteristik yang berbeda menggunakan pendekatan komparatif atau mixed methods untuk menguji efektivitas berbagai metode pembelajaran Al-Qur'an serta menganalisis pengaruhnya terhadap

kemampuan membaca, pemahaman, dan pembentukan karakter religius santri secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-falah, G. T. P. A., Tiara, A., Diba, I. F., Jaelani, J. A., & Husnun, A. (2025). *Peran Media Pembelajaran Terhadap Rasio*. 5(2), 14–20. <https://doi.org/10.31849/bidik.v5i2.250401>
- An, Q. U. R., Tilawati, M., & Pondok, D. I. (2024). *Penerapan Lagu Rost Untuk Pembelajaran Membaca Al-*. 11, 866–879.
- Anggita, S. (2023). Pengaruh Penggunaan Metode Iqra' Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik Di TPQ Aisyiyah. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 4(1), 32–54. <https://doi.org/10.30596/jppp.v4i1.13576>
- Chairilisyah, D. (2020). *The Teaching Of Reading The Qur ' an In Early Childhood*. 4(2), 192–206.
- Di, Q., Dasar, S., Hidayah, S., & Zumrotun, E. (2023). *Penggunaan Metode Qiro ' ati Dalam Pembelajaran Membaca Al-*. 6, 353–364.
- Kusmanto, Y. M. D., & Pitoyo, A. J. (2022). Kajian Karakter Gusjigang (Bagus, Ngaji, dan Dagang) dalam Pemberdayaan Pesantren di Kabupaten Kudus. *Universitas Gadjah Mada*, 1. <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/208565>
- Metode, P., & Dan, Q. (n.d.). *Implemetasi standar kelulusan al qur'an lembaga pendidikan qur'an kabupaten wonosobo pada metode qiroati dan iqro'*. 1–23.
- Nazaruddin Latif, N. L., Nurul Huda, N. H., & Indarwati, I. (2023). Gusjigang: Spiritual Entrepreneurship yang Mulai Luntur. *SETYAKI : Jurnal Studi Keagamaan Islam*, 1(2), 61–69. <https://doi.org/10.59966/setyaki.v1i2.402>
- Oktavia, G., Akmal, F., Zeky, S., & Fajri, J. (2024). *Yanbu ' a Method : A Solution to Increase Students ' Proficiency in Al-Qur ' an Education*. 2, 65–70.
- Prayitno, A. E., & Astutik, A. P. (2024). *Pengaruh lingkungan belajar terhadap tingkat konsentrasi belajar santri*. 11, 832–844.
- Rusli, M., Pendidikan, J., Kesehatan, J., & Keguruan, F. (2022). *Pemanfaatan Permainan Tradisional Sebagai Media Pembelajaran Edukatif pada Siswa Sekolah Dasar Utilization of Traditional Games as Educative Learning Media for Elementary School Students*. 7(4), 582–589.